

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan yang bermutu, efisien dan terjangkau merupakan faktor penting bagi setiap lapisan masyarakat. Setiap orang memiliki hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau selain itu pemerintah juga bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien dan terjangkau (UU Nomor 36, 2009).

Dalam Permenkes Nomor 37 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Laboratorium Pusat Kesehatan Masyarakat, laboratorium Puskesmas bertugas untuk melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan ini merupakan persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh setiap Puskesmas. Dengan mempertimbangkan kompleksitas pelayanan Puskesmas yang berbeda-beda tergantung pada daerah/pengembangan wilayah setempat, maka persyaratan minimal ini pun dapat dilengkapi sesuai kebutuhan. Laboratorium Puskesmas wajib mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah secara teratur dan periodik meliputi semua bidang pemeriksaan laboratorium, salah satunya adalah pemeriksaan kimia klinik dengan parameter Asam Urat dan Trigliserida.

Pemantapan Mutu Eksternal (PME) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain dari luar laboratorium untuk memantau dan menilai performa dari sebuah laboratorium. Pada kegiatan tersebut dilakukan penilaian Varians Indeks Skor (VIS) dimana nilai tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk hasil pemantapan mutu eksternal yang telah ditetapkan oleh WHO. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2015) gambaran pemantapan mutu eksternal pada 15 puskesmas di Surabaya yang dipilih secara acak didapatkan hasil perhitungan VIS (Varians Indeks Skor) kadar Asam Urat terhadap rerata peserta 13% dan nilai target serum kontrol 13% dengan kriteria baik, pada nilai rerata peserta 13% dan nilai target serum kontrol 7% dengan kriteria cukup, pada nilai rerata peserta 34% dan nilai target serum kontrol 27% dengan kriteria kurang, pada nilai rerata peserta 40% dan nilai target serum kontrol 53% dengan kriteria buruk. Sedangkan dalam penelitian Fajar Mulyo (2015) menyatakan gambaran pemantapan mutu eksternal pada parameter trigliserida, kriteria baik sebanyak 33,33%, kriteria cukup sebanyak 26,66%, dan kriteria buruk sebanyak 20% serta kriteria kurang sebanyak 20%. Selain itu menurut temuan hasil pendataan oleh Riset Fasilitas Kesehatan (Risfaskes) tahun 2011 tentang Pemantapan Mutu Eksternal baik cakupan maupun mutu laboratorium masih rendah dan sangat rendah. Dengan demikian Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bersama berbagai pihak melakukan pembinaan untuk meningkatkan cakupan dan mutu hasil PMI dan PME. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pemantapan mutu eksternal pada bidang kimia klinik masih cukup rendah.

Berdasarkan penelitian Suhardi (2016) faktor-faktor utama yang berpengaruh positif terhadap hasil Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah akreditasi, kalibrasi alat, suhu, evaluasi Pemantapan Mutu Internal (PMI) dan pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) secara rutin. Cakupan objek pemantapan mutu internal meliputi aktivitas: tahap pra-analitik, analitik dan pasca analitik (Siregar, dkk, 2018). Tahap analitik meliputi kegiatan pemeliharaan atau kalibrasi alat, pelaksanaan pemeriksaan, pengawasan ketelitian dan ketepatan (Yaqin dan Arista, 2015). Hasil penelitian dari Goswami B dkk, kesalahan pra analitik paling umum terjadi sebesar 77,1% yang kemudian diikuti dengan pasca analitik 15% dan analitik 7,9% (Amalia dkk, 2019).

Pelayanan pemeriksaan kimia klinik di laboratorium puskesmas sangatlah penting, dimana dapat digunakan sebagai prosedur skrining dan penunjang diagnosis dari berbagai penyakit. Sehingga pemantapan mutu sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas hasil pemeriksaan yang baik. Berdasarkan fakta yang ada, penelitian dan pelaksanaan pemantapan mutu eksternal laboratorium puskesmas pada pemeriksaan kimia klinik dengan parameter asam urat dan trigliserida di puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto belum pernah dilakukan serta salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil pemantapan mutu adalah evaluasi pemantapan mutu internal. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal parameter Trigliserida dan Asam Urat di puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal parameter Triglicerida dan Asam Urat di puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini memeriksa serum kontrol pada pemeriksaan kimia klinik dengan parameter trigliserida di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian ini memeriksa serum kontrol pada pemeriksaan kimia klinik dengan parameter asam urat di Puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.
4. Penelitian ini menganalisa pelaksanaan mutu internal sebagai faktor yang berpengaruh terhadap hasil pemantapan mutu eksternal.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal parameter Triglicerida dan Asam Urat di puskesmas wilayah Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar trigliserida pada laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto
2. Menganalisis kadar asam urat pada laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto

3. Menentukan gambaran pemantapan mutu eksternal berdasarkan penilaian varians indeks skor parameter trigliserida dan asam urat pada laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto
4. Menganalisis pelaksanaan pemantapan mutu internal pada laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto
5. Menganalisis hubungan pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal pada laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan mutu laboratorium khususnya parameter trigliserida dan asam urat pada Laboratorium Puskesmas di Kabupaten Mojokerto

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk setiap laboratorium puskesmas di wilayah Kabupaten Mojokerto mengenai pentingnya pelaksanaan pemantapan mutu khususnya pada parameter trigliserida dan asam urat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan tenaga medis khususnya analis kesehatan untuk menyadari dan memahami tentang pemantapan mutu terhadap hasil pemeriksaan trigliserida dan asam urat
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai pemantapan mutu laboratorium khususnya pada parameter trigliserida dan asam urat bagi peneliti selanjutnya.